

## ABSTRAK

**Halimatus Sya'diyah, 170104040252:** *Gambaran Proses Pembentukan Kepribadian Syahadatain Pada Mualaf*, Skripsi, Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Program Studi Psikologi Islam, 2022, Pembimbing (1) Shanty Komalasari, M. Psi, Psikolog (2) Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog

**Kata Kunci:** mualaf; kepribadian *syahadatain*

Melakukan konversi agama bukanlah hal mudah bagi sebagian orang, terkait dengan perubahan identitas, perubahan tata nilai, perilaku serta dapat berpengaruh pada kehidupan sosial. Konversi agama merupakan tindakan perpindahan agama yang dilakukan seseorang sebagai bentuk nyata atas gejolak jiwa seseorang atas sebuah keyakinan dan kepercayaan atas agama yang baru. Mualaf merupakan orang yang baru masuk Islam, dan belum memahami banyak mengenai ajaran agama Islam. Mereka melalui proses bimbingan atau pembinaan dan membentuk kepribadian mengenai ajaran Islam. Setelah mualaf melakukan konversi agama terbentuklah kepribadian baru seperti salah satunya kepribadian *syahadatain*, yaitu: Kepribadian yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, melalui tiga aspek yaitu, domain kognitif (pikiran) meyakini tiada tuhan selain Allah Swt dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt yang patut ditauladani, domain afektif (perasaan) merasakan kenikmatan, keikhlasan, sabar dan tawakal dalam menjalani proses sebagai seorang muslim dan domain psikomotorik (perbuatan) menjalankan kewajiban-kewajiban sesuai syariat agama Islam semata-mata mengharap keridhaan Allah Swt. Penelitian ini bertujuan menjelaskan konversi agama pada mualaf dan merujuk kepada proses pembentukan kepribadian *syahadatain*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah tiga orang dengan kriteria mualaf yang sudah menjalani sebagai seorang muslim kurang lebih 4 tahun. Hasil penelitian diketahui tentang proses pembentukan kepribadian *syahadatain* ini dimulai dari subjek meyakini atas KeEsaan Allah Swt dan keRasullan Nabi Muhammad Saw, mereka meyakini Allah Swt adalah Tuhan yang sebenarnya dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt yang patut di tauladani untuk menjadi sebaik-baiknya umat muslim. Subjek merasakan kenikmatan, kebahagiaan, kebersyukuran, keikhlasan dalam menerima takdir yang Allah Swt berikan, mereka menjalani hidup semata-mata bertujuan untuk mencari ridhanya Allah Swt, sehingga ketika mereka mengalami kesulitan apapun mereka tetap berusaha dan bertawakal kepada Allah Swt. Mereka melakukan kewajiban-kewajiban seperti shalat dan rukun-rukun yang lain layaknya sebagai seorang muslim walaupun mereka masih berproses dalam aspek psikomotorik ini dikarenakan masa mualaf mereka terbilang belum terlalu lama.